

**MEMBANGUN POLITIK PENGAKUAN PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL  
(STUDI PADA DESA SUMBER MULYO KECAMATAN MUARA SUGIHAN  
KABUPATEN BANYUASIN)**

**Riyana Marfungah<sup>1</sup>, Reni Apriani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Ilmu Politik, FISIP, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>1</sup>

E-mail : [riana4406@gmail.com](mailto:riana4406@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Building a politics of recognition in a multicultural society. This research was conducted in Sumber Mulyo Village, Muara Sugihan District, Banyuasin Regency and used social identity theory from Henri Tajfel in Hogg's identity theory which stated that there are three reasons for building a politics of recognition, namely, self-categorization, social comparison and interactional models. This type of research uses descriptive qualitative. The data collection method for this research is through interviews and documentation. The results of this research show that there are three reasons for building a politics of recognition, namely, self-categorization by attracting public interest through promising work programs, especially among farmers and youth, social comparison carried out by following the customs and customs of the Javanese people and interactional models by studying and mastering the culture of Javanese society to gain political recognition from the majority ethnic community. Two factors influence the victory of a village head candidate from an ethnic minority to gain recognition from the community. The first is the structural factor of the winning team. Second, the influence factor of the individual history of the village head candidate shows that the community is starting to think about electing a village head candidate from an ethnic minority and a politics of recognition is being formed among the people of Sumber Mulyo Village, Muara Sugihan District, Banyuasin Regency.*

**Keywords :** *Politics of Recognition, Multicultural Society*

**ABSTRAK**

Membangun politik pengakuan pada masyarakat multikultural. Penelitian ini dilakukan di Desa Sumber Mulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin dan menggunakan teori identitas sosial dari Henri Tajfel dalam teori identitas Hogg yang disebutkan ada tiga alasan untuk membangun sebuah politik pengakuan yaitu, kategorisasi diri, perbandingan sosial dan model interaksional. Tipe penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dari penelitian ini melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat terdapat tiga alasan dalam membangun sebuah politik pengakuan yaitu, kategorisasi diri dengan menarik minat masyarakat melalui program kerja yang menjanjikan terutama dikalangan petani dan pemuda, perbandingan sosial dilakukan dengan mengikuti adat dan kebiasaan masyarakat suku Jawa dan model interaksional dengan mempelajari dan menguasai budaya masyarakat Jawa untuk memperoleh politik pengakuan dari masyarakat suku mayoritas. Dua faktor yang mempengaruhi kemenangan calon kepala desa dari suku minoritas untuk mendapat pengakuan dari masyarakat yang pertama, faktor struktur tim pemenang. Kedua, faktor pengaruh riwayat individu calon kepala desa yang menunjukkan sebab masyarakat mulai berfikir untuk memilih calon kepala desa dari suku minoritas dan terbentuklah politik pengakuan pada masyarakat Desa Sumber Mulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.

**Kata Kunci :** Politik Pengakuan, Masyarakat Multikultural

**PENDAHULUAN**

Politik adalah proses di mana individu atau kelompok berusaha untuk memperoleh,

mempertahankan, dan menggunakan kekuasaan guna mencapai tujuan tertentu yang berkaitan dengan kepentingan umum dalam suatu masyarakat. Politik mencakup berbagai aktivitas seperti pembuatan kebijakan, pengambilan keputusan, serta distribusi sumber daya dan kekuasaan dalam rangka mengelola kehidupan bersama secara adil dan efektif.

Politik pengakuan (*politics of recognition*) adalah konsep yang berfokus pada pengakuan dan penghargaan terhadap identitas, martabat, dan kontribusi berbagai kelompok sosial yang sering kali terpinggirkan atau diabaikan dalam masyarakat. Konsep ini banyak dibahas dalam konteks multikulturalisme, keadilan sosial, dan hak asasi manusia, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok budaya berbeda yang hidup bersama dalam suatu wilayah. Keberagaman ini mencakup perbedaan dalam hal etnis, agama, bahasa, dan adat istiadat. Dalam masyarakat multikultural, setiap kelompok budaya memiliki hak yang sama untuk melestarikan identitas budayanya, dan interaksi antar kelompok didasarkan pada penghormatan terhadap perbedaan.

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keragaman etnis, agama, dan budaya yang sangat tinggi. Kondisi ini menjadikan multikulturalisme sebagai elemen penting dalam kehidupan sosial-politik di Indonesia. Multikulturalisme menekankan pada penghormatan terhadap keberagaman dan pengakuan atas identitas kelompok-kelompok minoritas dalam masyarakat. Namun, di banyak daerah, termasuk Desa Sumber Mulyo di Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyuasin, keberagaman ini tidak selalu berjalan mulus dan sering kali memunculkan tantangan dalam interaksi sosial antar kelompok.

Dalam konteks ini, politik pengakuan menjadi konsep yang relevan untuk mengelola keragaman. Politik pengakuan, sebagaimana dijelaskan oleh filsuf Kanada Charles Taylor, mengacu pada upaya untuk mengakui dan menghargai identitas kelompok minoritas agar tercipta hubungan yang adil dan setara dalam masyarakat. Politik pengakuan penting dalam memastikan bahwa semua kelompok dalam masyarakat merasa dihargai dan diakui, sehingga dapat berkontribusi positif dalam kehidupan bersama.

Desa Sumber Mulyo yang merupakan salah satu desa transmigran yang berada di Kecamatan Muara Sugihan tepatnya di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Dengan jumlah penduduk 595 kepala keluarga kurang lebih 1.919 jiwa dengan masyarakat multikultural yang memiliki adat budaya yang berbeda mereka hidup saling berdampingan dalam satu wilayah dan satu pemerintahan desa. Desa Sumber Mulyo sebagai studi kasus penelitian ini, memiliki masyarakat multikultural didalamnya yang terdiri dari beberapa kebudayaan. Masyarakat

mayoritasnya yaitu suku Jawa sebagai masyarakat transmigran dari pulau Jawa dengan jumlah 90% dan 10% suku minoritasnya dari suku Melayu, Madura, dan Bugis,. Meskipun suku Melayu adalah suku asli yang ada di Sumatera Selatan namun masyarakat dari suku Jawa lebih dahulu

ditempatkan di Desa Sumber Mulyo oleh pemerintah sebagai upaya pengurangan kepadatan penduduk di pulau Jawa.

Kaitannya dengan politik pengakuan yaitu ada dua suku yang yaitu suku Jawa dan Melayu pernah mengalami permasalahan dalam memilih seorang pemimpin sebagai kepala desa. Sampai dimana mereka rasis di ranah perpolitikan yang menimbulkan politik identitas di antara kedua suku tersebut. Dimana beberapa masyarakat suku Jawa lebih percaya terhadap pemimpin yang satu suku dengan mereka yang dianggap lebih mengerti bagaimana kebutuhan masyarakatnya dan lebih awal menempati wilayah tersebut serta mereka khawatir bila suku lain yang memimpin mereka akan semena – mena terhadap mereka.

Namun hal itu dipatahkan oleh adanya sebuah pengakuan diantara dua suku tersebut bahwa pemimpin dari suku Melayu maupun suku Jawa sama-sama dapat memimpin masyarakatnya dengan baik setelah usaha pembauran salah seorang calon kepala desa yang berasal dari suku Melayu atau masyarakat minoritas untuk beradaptasi dan ikut berpartisipasi pada kebudayaan suku mayoritas dengan tidak membedakan diantara mereka. Begitu pula sebaliknya suku mayoritas mulai menerima kebudayaan suku minoritas dan memberi kesempatan kepada suku minoritas untuk menjalankan kepemimpinan pemerintah desa dengan pembuktiannya untuk berbaur pada budayanya serta mewujudkan pemerintahan desa yang damai pada masyarakat yang multikultural.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi kualitatif dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan objek kajian. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer dikumpulkan langsung dari sumber bersangkutan melalui wawancara yang akan peneliti ambil berupa pernyataan langsung dari masyarakat. Data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti buku-

buku, jurnal, internet, berita dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Wawancara : Wawancara dilakukan di mana peneliti berinteraksi langsung dengan informan untuk memperoleh informasi terkait permasalahan penelitian melalui pertanyaan dengan teknik tertentu. Subjek informan dalam penelitian ini adalah kepala desa sumber mulyo beserta 6 masyarakat.
2. Observasi : Yakni penulis mengadakan penelitian secara langsung terhadap subyek yang akan diteliti dan melakukan observasi di desa Sumber Mulyo Kecamatan Muara Sugihan dan pencatatan dari hasil observasi yang dilakukan secara sistematis dari fenomena yang ada.. Jika data-data tidak dipenuhi maka peneliti akan melengkapi dengan teknik wawancara dan dokumentasi.
3. Dokumentasi : Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai masalah yang akan diteliti yang bersumber dari buku, jurnal, internet, maupun berita dan sumber data yang mempunyai masalah terkait yang akan diteliti.
4. Analisa data adalah proses penelaahan, pengelompokan, penafsiran, dan verifikasi data untuk menghasilkan nilai sosial atau ilmunan. Peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (1992) dalam (Ahyar et al., 2020), yang dibagi menjadi tiga alur kerja simultan. Terdapat tiga alur: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **A.Membangun Politik Pengakuan Pada Masyarakat Multikultural**

Sejak awal adanya Desa Sumber Mulyo selalu dipimpin oleh seorang kepala desa yang berasal dari suku Jawa. Karena Desa Sumber Mulyo memang desa yang ditempatkan untuk masyarakat transmigran dari pulau Jawa. Pada tahun 2019 ada tiga orang yang mencalonkan diri sebagai kepala Desa Sumber Mulyo, salah satunya adalah seseorang yang berasal dari suku Melayu. Suku Melayu merupakan suku minoritas yang ada didesa Sumber Mulyo, sehingga menjadi sedikit kendala bagi calon kepala desa untuk memperoleh dukungan yang maksimal. Karena sempat menimbulkan politik identitas dan pengkategorisasian diri dari masyarakat suku Jawa terhadap calon kepala desa yang berasal dari suku Melayu tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa

perangkat dan unsur- unsur masyarakat yang ada di Desa Sumber Mulyo mengenai munculnya politik identitas dan pengkategorisasian diri tersebut di dalam proses pemilihan kepala Desa Sumber Mulyo.

### **1. Kategorisasi Diri**

Kategorisasi diri adalah studi tentang cara orang memasukkan diri mereka sendiri ke dalam kategori sosial bersama dengan stereotip dan depersonalisasi yang diperlukan kategori-kategori tersebut dan cara individu mengatasi mencakup dan membatasi kategorisasi tersebut, keinginan untuk meningkatkan diri dalam melakukannya, dan perbedaan antara kategorisasi individu normatif dan diri sendiri.

Berikut cara mengkategorisasikan diri berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu warga sepepuh Desa Sumber Mulyo yakni Bapak Hadi:

*“kategorisasi diri, saya dulu beranggapan bahwasannya desa kita ini kan mayoritas sukunya suku jawa, dari mantan kepala desa yang dulu juga dari suku jawa semua. Jadi mungkin lebih baik jika pemimpinnya dari suku jawa saja karna akan lebih mudah memimpin masyarakat mayoritas. Kalo dari suku lain takutnya nanti dia membeda-bedakan urusan dan kepentingan kita sebagai suku yang berbeda dengan dia apalagi dia kan warga pendatang ya, belum nanti kalo ada perselisihan dari suku mayoritas susah mengendalikannya kalo masih satu suku kan ngerti lah apa yang kita harapkan” (ungkap Bapak Hadi pada wawancara 20/April/2024).*

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dulu saat masa pencalonan kepala desa, ada beberapa masyarakat yang kurang mempercayai bagaimana nanti kecakapan pemimpinnya jika berasal dari suku minoritas. Namun calon kepala desa yang berasal dari suku minoritas yaitu Bapak Rusdiansyah S.K.M terus menunjukkan dan menghimbau bahwasannya dia tidak akan membedakan masyarakatnya baik dari suku, agama maupun budaya yang berbeda yang ada di Desa Sumber Mulyo. Beliau mengkategorisasikan diri dan memasukkan dirinya kedalam kategori sosial masyarakat suku Jawa untuk mendapatkan pengakuan dan kepercayaan dari mereka.

Dalam pemilihan kepala desa, calon tidak boleh hanya satu dan setiap kepala desa bersaing secara ketat untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat, dengan itu Bapak Rusdiansyah S.K.M mengkategorisasikan dirinya melalui proses branding yang dilakukan dengan berbagai cara dan strategi yang tentunya sesuai dengan hukum demokrasi di Indonesia yang diantaranya adalah sebagai berikut :

Berikut proses branding dan strategi politik dari masing – masing calon kepala desa :

**a. Rusdiansyah S.K.M dengan strategi politik sebagai berikut :**

1. Dengan memetakan basis massa, menentukan langkah- langkah tujuan kampanye menyatukan keberagaman masyarakat dan juga merumuskan program kerja yang akan ditawarkan ke masyarakat.
2. Fokus memperbaiki desa agar menjadi desa yang maju dan memiliki perubahan serta menjadi desa yang ideal dan terorganisir serta menyediakan peralatan dan bahan pertanian masyarakat dengan harga yang lebih terjangkau.
3. Strategi politiknya tertuju pada kelompok petani untuk menjadikan petani sukses dan memiliki hasil panen yang potensial dan kalangan anak muda yang memiliki sikap kritis terhadap perubahan kemajuan desa.

**b. Puji Atmoko dengan strategi politik sebagai berikut :**

1. Mencari tim sukses dari golongan sesepuh, karena beliau adalah anak mantan kepala pertama Desa Sumber Mulyo, sehingga memudahkan beliau mempengaruhi masyarakat suku Jawa terutama pada golongan usia yang sudah tua.
2. Lebih fokus untuk melanjutkan program kerja ayahnya yang masih tertunda saat menjadi kepala desa Sumber Mulyo.
3. Strategi politiknya lebih ke instansi desa, membangun sarana prasarana desa dan mensejahterakan petani.

**c. Arif Setiawan dengan strategi politik sebagai berikut :**

1. Mencari tim sukses lewat tokoh masyarakat untuk mengusung langkah kampanye dan program kerja yang menarik minat masyarakat.
- 2 Fokus perubahan desa dalam bentuk tatanan masyarakat dan upaya meningkatkan penghasilan dalam masyarakat kurang mampu serta menuntaskan masalah kemiskinan desa.
3. Strategi politiknya tertuju pada tokoh masyarakat dan para petani serta warga yang kurang mampu .

Dalam hal ini bapak Rusdiansyah mengetahui bahwa Desa Sumber Mulyo memiliki wilayah yang cukup luas, dan di bagi dalam tiga wilayah yang menjadi tujuan kampanye kepala desa, beliau bersama tim sukses melakukan kampanye dan menyusun strategi politik pemenangan. Beliau memperkenalkan pogram kerja yang sangat diharapkan masyarakat agar desa Sumber Mulyo menjadi desa yang maju, damai dan sejahtera. Berikut program kerja yang dijanjikan Bapak Rusdiansyah jika ia terpilih sebagai kepala desa :

*“dulu saya menjanjikan beberapa program kerja yang menurut saya akan sangat bermanfaat bagi masyarakat dan saya berfikir kalau mereka pasti akan setuju dengan memberikan program bagi para petani saya aka menyediakan seperti pupuk, pestisida, peralatan tani dan jasa kombet dan jonder dengan harga yang lebih murah dari yang lain serta membeli beras mereka dengan harga yang lebih tinggi dari tengkulak padi yang lain, untuk para pemuda saya ingin membangun beberapa lapang voly lapangan bola dan gedung olah raga untuk menyalurkan hobi dan bakat mereka dan saya ingin menyediakan rumah kecil – kecilan dengan harga sewa yg murah untuk masyarakat yang belum memiliki tempat tinggal tetap agar tidak terlalu membebani mereka. Karna saya ingin desa saya terlihat menjadi desa yang masyarakatnya merasa sejahtera dan menjadi desa yang maju”. (Ungkap Bapak Rusdiansyah S.K.M pada wawancara 24/April/2024).*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, bapak Rusdiansyah menjanjikan beberapa program kerja yang menurutnya akan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Program kerja yang memudahkan para petani sebagai pekerjaan pokok masyarakat Desa Sumber Mulyo seperti penyediaan bahan pertanian dan jasa alat tani yang lebih murah tentu akan sangat membantu para petani dan penyediaan sarana prasarana olah raga untuk para pemuda yang banyak mempunyai hobi menarik minat pemuda untuk menjalankan program tersebut. Dan penyediaan sewa rumah yang dirasa akan cukup membantu untuk masyarakat yang belum memiliki tempat tinggal tetap dan tidak terlalu membebani mreka. Hal tersebut ingin dilakukan Bapak Rusdiansyah karna ingin masyarakat Desa Sumber Mulyo sejahtera dan kemajuan desanya.

## **2. Perbandingan Sosial**

Perbandingan sosial adalah proses berpikir seseorang yang membandingkan diri dengan orang lain berdasarkan aspek-aspek yang dibentuk secara sosial, dan proses berpikir tersebut dipengaruhi oleh adanya keberadaan orang lain. Dalam perbandingan sosial terdapat strategi yang harus dimainkan untuk mendapatkan posisi yang baik dari seseorang yang menjadi perbandingan dimata masyarakat.

Berikut wawancara dengan salah satu pengurus anggota pemuda Desa Sumber Mulyo Bapak Sholihin:

*“untuk perbandingan sosial, kalau saya tidak pernah mempermasalahkan dari suku apa kepala desa yang akan memimpin desa ini, siapa yang memiliki program kerja bagus dan memiliki kecakapan sebagai seorang pemimpin terutama untuk kemajuan desa ini apa salahnya kita mencoba memberi kesempatan apalagi kalau strategi politiknya juga bagus menurut saya bisa menunjang penghasilan tetap kita. Toh di negara ini juga tidak ada aturan kalau seseorang dari suku minoritas tidak boleh memimpin suku mayoritas”.(Ungkap Bapak Sholihin pada wawancara*

25/April/2024).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui tujuan dari strategi politik bapak Rusdiansyah mengarah pada anak muda memang sangat tepat, karena mereka kalangan muda tentu memiliki pemikiran yang kritis bagaimana cara menentukan pilihan calon kepala desa yang tepat. Dengan cara merangkul mereka dan memberikan ruang serta memberikan wadah untuk program bagianak muda di desa tersebut tentu akan menarik minat dan mendapat kepercayaan kaum muda yang juga banyak yang bekerja sebagai petani yang tentunya menginginkan penghasilan yang lebih meningkat dan mendapat kebutuhan dengan harga terjangkau. Berikut wawancara bersama Bapak Rusdiansyah mengenai perbandingan sosial pada masyarakat Desa Sumber Mulyo:

*“terkait perbandingan sosial untuk masyarakat Jawa sebagai masyarakat mayoritas mereka sering mengadakan bancaan atau selamatan menjelang panen padi dan memperingati hari - hari Islam pada bulan Jawa dengan dzikir dan selamatan di masjid. Saya turut serta dalam kegiatan tersebut selain untuk bersosialisasi juga untuk menambah keakraban dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan mereka”.* (Ungkap Bapak Rusdiansyah S.K.M pada wawancara 27/April/2024).

Dari hasil wawancara tersebut, memang masyarakat suku Jawa sering mengadakan selamatan atau doa bersama menjelang panen padi agar mendapat keberkahan dari hasil panennya. Mereka akan berkumpul di tanah lapang persawahan dengan membawa makanan. Setelah berdoa untuk mereka akan makan bersama dengan bertukar makanan untuk mempererat tali persaudaraan dan menambah rasa syukur atas rezeki yang mereka punya. Hal ini dimanfaatkan Bapak Rusdiansyah untuk lebih mengenal budaya orang Jawa dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut sekaligus untuk bersosialisasi menarik simpati masyarakat kepadanya dan mempererat hubungan mereka.

### **3. Model Interaksional**

Model interaksional adalah identitas sosial individu yang terbentuk melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut memungkinkan identitas sosial individu tidak hanya terbentuk melalui internalisasi nilai yang berkembang dalam kelompoknya saja, melainkan juga ditentukan kemampuan seseorang dalam mengambil keuntungan dari identitas kelompok lain. Berikut hasil dari wawancara peneliti bersama kepala Desa Sumber Mulyo, Bapak Rusdiansyah S.K.M mengenai model interaksional yang beliau lakukan:

*“untuk model interaksional, saya mulai menyusun strategi untuk pengenalan diri saya ke masyarakat desa terutama dengan masyarakat mayoritas saya mempelajari budaya mereka, menguasai bahasa mereka dan berusaha meyakinkan mereka agar percaya terhadap kinerja saya nanti dengan program kerja yang menjanjikan memajukan desa Sumber Mulyo dan mensejahterakan masyarakatnya”:* (Ungkap Bapak Rusdiansyah S.K.M pada wawancara 27/April/2024).

Dari hasil wawancara tersebut, strategi dan proses model interaksional yang dilakukan bapak Rusdiansyah terhadap suku mayoritas dengan cara mempelajari budaya – budaya yang masyarakat Jawa lakukan dan mempengaruhi mereka dengan mengenalkan dan menjanjikan beberapa program kerja yang dianggap lebih menarik yang akan ia jalankan jika terpilih menjadi kepala desa. Berdasarkan penjelasan tersebut dalam model interaksional, Bapak Rusdiansyah menyusun strategi untuk pengenalan diri ke masyarakat mayoritas dan mempelajari budaya dan bahasa mereka sembari memperkenalkan program kerjanya untuk memperoleh simpati dari masyarakat dan mendapat politik pengakuan dari masyarakat mayoritas.

### **B. Faktor Yang Mempengaruhi Kemenangan Kepala Desa Untuk Mendapat Politik Pengakuan Dari Masyarakat**

Dalam politik identitas, ikatan kesukuan mendapat simbol-simbol yang potensial serta menjadi sumber kekuatan untuk aksi perpolitikan. Politisasi identitas terkadang kerap disebut sebagai pembentukan bahasa baru identitas dan tindakan untuk mengubah praktik sosial, biasanya melalui koalisi dimana paling tidak beberapa nilai dimiliki bersama (Barker, 2018).

Faktor yang berpengaruh terhadap kemenangan Bapak Rusdiansyah S.K,M di pemilihan kepala desa dalam hal ini adanya dukungan dari para anak muda dan petani milenial yang tergabung dalam tim penggerak karang taruna dan kelompok tani yang aktif dalam kegiatan – kegiatan formal dan informal.

Berikut beberapa faktor yang menjadi pendukung kesuksesan Bapak Rusdiansyah S.K.M menjadi kepala desa.

#### **1.Struktur tim pemenangan**

Struktur tim yang jelas, ketika struktur tim pemenangan jelas maka pembagian tugas dan fungsi masing – masing akan jelas, sehingga dalam hal ini bisa memaksimalkankinerja dari tim pemenangan. Ada pun sumber daya manusia yang dimiliki tim pemenangan Bapak Rusdiansyah S.K.M dalam pemilihan kepala desa yang memadai. Hal tersebut akan lebih memudahkan tim untuk menggalang massa, Bapak Rusdiansyah S.K.M mengatakan bahwa ada faktor pendukung dalam pemenangannya.

##### **a.Pemuda Desa**

Pemuda desa merupakan orang yang memiliki power atau kedudukan penting dibandingkan masyarakat biasa karena mereka menjadi tonggak majunya desa. Peran mereka sangat penting untuk berjalannya semua kegiatan desa mulai dari pembangunan sarana dan prasarana maupun

struktur dan infrastruktur desa.

Bapak Sholihin selaku ketua pemuda di desa Sumber Mulyo yang juga sangat di hormati oleh kaum muda dan juga sebagai pengepull dan penggerak organisasi karang taruna pemuda di desa Sumber Mulyo turut menyongsong kemenangan bapak Rusdiansyah S.K.M menjadi kepala desa yang baru karena mengharapkan perubahan dan kemajuan desa menjadi lebih baik.

*“ya kami dari segenap pemuda karang taruna desa Sumber Mulyo tentu menginginkan perubahan dan kemajuan di desa ini, kami siap memenangkan bapak Rusdiansyah karena kami melihat ada kesungguhan dalam diri beliau untuk menunjukkan desain program desa yang tidak monoton begini-begini saja. Apalagi beliau masih muda dan berpendidikan saya yakin beliau mengerti apa yang kami mau. Teruntuk sarana dan prasarana desa untuk kami kaum muda berharap disediakan wadah untuk menyalurkan hobi kita seperti lapangan olah raga dan yang lain lah. Tapi kami yakin untuk kami yang kaum muda akan lebih mudah berkomunikasi denggan dia perihal permasalahan dan perubahan desa”. (Ungkap Bapak Sholihin pada wawancara 25/April/2024).*

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan ketua pemuda atau karang taruna tersebut, maka dapat diketahui bahwa masyarakat kaum muda menganggap bapak Rusdiansyah memiliki strategi sendiri untuk perubahan desa Sumber Mulyo. Mereka menganggap bapak Rusdi memiliki pendidikan yang lebih tinggi pasti tau bagaimana cara membuat perubahan yang dibutuhkan desa ini. Dan mereka menganggap akan lebih mudah berkomunikasi dengannya baik untuk permasalahan sarana dan prasarana desa beliau pasti tau apa yang diharapkan anak muda seperti pembangunan tempat olah raga dan kegiatan desa yang lebih menunjang kemajuan desa.

#### b. Petani Milenial

Petani milenial Merujuk pada generasi muda yang tertarik dan terlibat dalam bidang pertanian. Mereka mungkin menggunakan teknologi modern dan pendekatan inovatif dalam praktik pertanian mereka. Petani milenial juga mungkin lebih terbuka terhadap konsep pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan. Peran petani milenial di desa sangat penting dalam menghidupkan kembali sektor pertanian dan memajukan pembangunan desa. Mereka membawa semangat baru, inovasi, dan pemikiran kreatif dalam praktik pertanian tradisional.

Bapak Syarifuddin sebagai ketua koperasi kelompok tani desa Sumber Mulyo beliau juga menjadi faktor pendukung kesuksesan bapak Rusdiansyah S.K.M menjadi kepala desa, beliau dikenal sebagai tonggak keberhasilan para petani didesa Sumber Mulyo, sebab beliau memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan panen para petani. Dari asupan pupuk dan pestisida

pihak koperasi lah yang banyak memegang kendali masuknya pupuk ke desa. Adapun peran kepala desa yang juga turut memegang kendali masuknya pasokan pupuk kedesa dan di pastikan para petani mendapat bagian sesuai dengan luas tlahan yang dipakai.

*“saya berpihak pada bapak Rusdiansyah sebagai calon kepala desa, karena beliau juga memiliki peran penting untuk kelangsungan kelancaran petani bercocok tanam. Bapak rusdi ini kan juga seorang wiraswasta dan salah satu tengkulak padi dan beras, dia gudang padi, punya jongkong dan beberapa mobil muatan ini sangat membantu kami jika beliau menjadi kepala desa agar bisa bekerja sama dengan kelompok tani desa ini. Pasokan pupuk dan pestisida akan lebih mudah didapatkan dan transportasi barang juga bisa dengan mudah masuk desa dan tentunya untuk haraga padi dan beras akan lebih mudah untuk dirundingkan. Maka dari itu saya mengajak anggota kelompok tani desa ini untuk mensukseskan beliau menjadi kepala desa agar para petani bisa lebih maju dan jaya tentunya” (Ungkap Bapak Syariffudin pada wawancara 21/April/2024).*

Dari hasil wawancara penulis bersama ketua koperasi kelompok tani diatas dapat diketahui bahwa bapak Rusdiansyah sudah memiliki peran penting dalam bidang pertanian dan tentu saja para petani mengincar untuk bisa bekerja sama dengan beliau. Beliau merupakan seorang wiraswasta yang memiliki akses transportasi jongkong dan mobil muatan serta beliau adalah salah satu tengkulak padi dan beras yang ada didesa Sumber Mulyo. Dengan begitu apabila dia menjadi kepala desa maka para petani dapat memberikan permintaan dengan mudah agar diberi kenaikan harga padi dan beras serta pemanfaatan transportasi untuk akses masuknya pupuk dan pestisida agar lebih mudah dan murah untuk didapatkan. Hal tersebut tentu mendorong antusias yang bagus bagi para petani untuk mensukseskan kemenangannya sebagai kepala desa. c. Ibu-ibu PKK

Ibu-ibu sangat penting atas kemenangan bapak Rusdiansyah S.K.M menjadi kepala desa. Kumpulan – kumpulan yang sering diadakan oleh ketua anggota PKK menjadi target strategi kampanye bapak Rusdiansyah untuk menarik suara dari kalangan ibu – ibu. Sedangkan hasil dari pemaknaan strategi pemenangan adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan suatu masalah yang dimana strategi dibuat oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Anggota PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) memiliki berbagai fungsi yang dapat berkontribusi pada pembangunan dan kesejahteraan desa, antara lain: Menyelenggarakan program-program pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota masyarakat dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, pertanian, dan kebersihan.

Sebagai organisasi yang berbasis di tingkat desa dan memiliki keterlibatan langsung dengan

masyarakat, PKK dapat memiliki peran yang signifikan dalam memenangkan calon kepala desa melalui beberapa cara, antara lain: Kampanye dan sosialisasi: PKK dapat melakukan kampanye aktif untuk calon kepala desa yang dianggap memiliki visi dan program yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat desa. Mereka dapat melakukan sosialisasi terhadap program-program calon kepala desa melalui pertemuan, diskusi, dan penyuluhan kepada warga desa.

Berikut wawancara bersama ibu Nisa salah satu anggota PKK Desa Sumber Mulyo untuk menyukseskan bapak Rusdiansyah S.K.M sebagai calon kepala desa.

*“Ya, kami anggota PKK selalu siap mensukseskan bapak Rusdiansyah sebagai kepala desa yang baru. Karena beliau itu orangnya aktif dan selalu ikut serta kalau ada kegiatan kemasyarakatan jadi kami menilai beliau bisa menjadi kepala desa yang peduli kepada masyarakatnya. Kami anggota PKK biasanya melakukan kampanye lewat kegiatan rutin ibu-ibu seperti majelis ta`lim, atau saat pengajian mingguan. Kenapa kami sangat antusias mendukungnya ,karena bapak Rusdi juga sering mengajak kita untuk melakukan aktivitas sehat seperti senam sehat bersama jadi kami ingin memiliki pemimpin yang siap mendukung semua kegiatan PKK desa kita ini”.*(Ungkap ibu Nisa pada wawancara 23/April/2024)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dari latar belakang bapak Rusdiansyah sebagai sarjana kesehatan masyarakat, beliau sering ikut serta dalam kegiatan yang menyangkut kesehatan masyarakat yang sering dilakukan oleh ibu-ibu anggota PKK desa Sumber Mulyo. Beliau sering mengajak agar anggota PKK mengajak ibu-ibu yang ada di desa Sumber Mulyo melakukan kegiatan rutin untuk senam sehat bersama dan sering melakukan penyuluhan kesehatan kepada mereka seperti merawat kebersihan lingkungan rumah dan menanam tumbuhan sehat disekitar rumah mereka guna penerapan hidup sehat. Hal tersebut dimanfaatkan oleh bapak Rusdiansyah untuk menarik hati para ibu-ibu untuk mendukung pencalonan dirinya sebagai kepala desa Sumber Mulyo. Ibu-ibu dan anggota PKK pun sangat setuju dan siap untuk memenangkan beliau dengan harapan dapat memajukan dan mendukung seluruh kegiatan anggota PKK demi kebaikan ibu-ibu dan seluruh masyarakat Desa Sumber Mulyo.

Tokoh perempuan didesa Sumber Mulyo memiliki peran penting karena majelis ta'lim dan kumpulan- kumpulan ibu-ibu sangat kompak dari kekompakan ibu-ibu inilah strategi bapak Rusdiansyah berfokus ke pemilih perempuan dan mencari dukungan ke tokoh perempuan untuk menaikkan popularitas bapak Rusdiansyah sebagai calon kepala desa. Ada pun faktor yang mempengaruhi kemenangan bapak Rusdiansyah menjadi kepala desa ialah tentang tim penggerak yang solid untuk mencari dukungan ke masyarakat di desa Sumber Mulyoi, lalu kekompakan dari masyarakat yang ingin ada perubahan kepemimpinan dengan wajah baru dan yang pasti dengan

semangat baru di pemerintahan desa.

## **2. Pengaruh Riwayat Individu Calon Kepala Desa**

Pentingnya nama baik calon kepala desa dalam pandangan masyarakat dapat mempengaruhi proses pemilihan kepala desa secara signifikan. Nama baik mencerminkan integritas, kepercayaan, dan kredibilitas seseorang dalam memimpin. Masyarakat cenderung lebih condong memilih calon yang memiliki reputasi baik karena diyakini akan mampu menjalankan perannya dengan baik, adil, dan bertanggung jawab. Selain itu, nama baik juga mempengaruhi hubungan antara kepala desa dan masyarakat setelah pemilihan, yang dapat mempengaruhi kinerja dan efektivitas kepemimpinan dalam memajukan kepentingan desa.

Selain dari identitas diri, ataupun asal suku ternyata nama baik ataupun riwayat buruk seseorang dapat mempengaruhi bagaimana pandangan masyarakat terhadap calon kepala desa mereka. Bapak Rusdiansyah memang dikucilkan karena dia berasal dari suku minoritas yang kurang dipercaya mampu memimpin masyarakat mayoritas. Namun disisi lain latar belakang calon pemimpin yang lajn juga sedikit membuat masyarakat dilema. Masing - masing calon kepala desa memiliki hal – hal yang perlu dipertimbangkan oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai pemimpin desa mereka. Berikut pernyataan dari Bapak Syarifuddin selaku ketua koperasi kelompok tani desa Sumber Mulyo:

*“Iya memang semua manusia pasti pernah melakukan kesalahan, teruntuk bapak Rusdiansyah mungkin kurang dipercaya karena beliau bukan berasal dari suku mayoritas kita. Tapi itu pandangan orang-orang yang lebih ke usia tua ya, kalo anak muda pasti bisa berfikir lebih terbuka. Untuk calon lain, bapak Puji Atmoko ini kan anak mantan kepala desa kita yang pertama bapak Suyono, beliau dulu pernah mencabut hak tanah bebas warga, memng tanah itu tidak memiliki sertifikat tapi dulu itu siapa yang mau membersihkan lahan itu dialah yang berhak menggarap nya. Dan kita juga membayar sewa pajaknya per tahun jadi warga kecewa dengan keputusan itu. Nah strategi politik bapak Puji Atmoko inikan melanjutkan program sang ayah dan mengarah pada program tani, jadi untuk kita para petani yang memiliki tanah bebas mungkin kurang condong terhadap beliau”. (Ungkap Bapak Syariffudin pada wawancara 21/April/2024).*

Dari hasil wawancara tersebut kita dapat mengetahui bahwa riwayat seseorang bahkan keluarganya yang masih berbau politik apa lagi riwayat yang kurang baik dapat mempengaruhi pemikiran masyarakat terhadap bagaimana kedepannya seseorang tersebut. Disini bapak Syarifuddin mengatakan bahwa yang memandang suku dari calon kepala desa mungkin hanya warga yang sudah tua, bagi masyarakat muda tentu mereka dapat berfikir kritis dan terbuka. Apa

lagi dari calon lain juga masih memiliki riwayat yang kurang dipercaya oleh masyarakat. Terutama oleh masyarakat petani yang memiliki tanah bebas tentu akan berfikir dua kali dengan kasus yang pernah dialami mereka dikepemimpinan kepala desa yang dulu. Apalagi sang anak mengusung strategi mengenai keberlanjutan program sang ayah yang merupakan mantan kepala desa yang memiliki riwayat kurang baik dimata para petani tentu menimbulkan sedikit rasa kecewa terhadap mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian di bab sebelumnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa identitas individu di suatu wilayah yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan mereka untuk hidup dan berinteraksi dengan orang lain, hingga pengaruh perbedaan suku bangsa terhadap identitas politik dan kategorisasi individu muncul terhadap salah satu calon kepala desa di wilayah Desa Sumber Mulyo.

Dalam hal ini strategi politik yang dilakukan Rusdiansyah S.K.M sebagai calon kepala desa yang berasal dari suku minoritas yaitu dengan memperluas cakupan program kerja melalui kategorisasi diri, perbandingan sosial dan model interaksional ke berbagai kelompok masyarakat, dengan menjanjikan penyediaan bahan dan alat pertanian dengan harga yang lebih murah dan membeli beras petani dengan harga yang lebih mahal, membangun sarana dan prasarana olah raga untuk anak muda, dan membangun rumah sewa dengan harga yang murah sehingga berhasil memperoleh kepercayaan dan politik pengakuan dari masyarakat suku mayoritas Desa Sumber Mulyo.

Faktor yang mempengaruhi kemenangan kepala desa untuk mendapat politik pengakuan dari masyarakat terutama dalam politik identitas adalah struktur tim pemenangan yang jelas, dukungan dari anak muda dan petani milenial. Pemuda Desa memiliki peran penting dalam pembangunan desa dan mendukung kemenangan calon kepala desa dengan harapan perubahan dan kemajuan desa yang lebih baik. Petani milenial juga memiliki peran penting dalam menghidupkan kembali sektor pertanian dan memajukan pembangunan desa dengan memperkenalkan inovasi dan pemikiran kreatif dalam praktik pertanian tradisional. Ibu-ibu PKK juga memiliki peran penting dalam mendukung kemenangan calon kepala desa dengan melibatkan diri dalam kampanye dan kegiatan rutin yang diikuti oleh ibu-ibu untuk menarik suara dari kalangan ibu-ibu.

Riwayat individu calon kepala desa juga dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap calon tersebut. Nama baik, reputasi, dan latar belakang seseorang dapat mempengaruhi proses pemilihan kepala desa secara signifikan. Dari hasil wawancara dengan masyarakat, terdapat

beberapa pernyataan terkait pandangan masyarakat terhadap calon kepala desa mereka. Ada yang mempertimbangkan latar belakang suku, ada yang menilai reputasi buruk, dan ada yang meragukan kecakapan calon pemimpin yang baru.

Hal-hal ini menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan oleh masyarakat dalam memilih calon kepala desa. Dengan demikian, faktor-faktor seperti struktur tim pemenangan, dukungan dari Pemuda Desa, Petani Milenial, dan Ibu-ibu PKK, serta riwayat individu calon kepala desa memainkan peran penting dalam mempengaruhi kemenangan kepala desa untuk mendapat politik pengakuan dari masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianty, E. F. (2018). Multikulturalisme Di Indonesia. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–7. <https://osf.io/tejgv>
- Alfin, A. (2021). Otentisitas Identitas Manusia dalam Membangun Masyarakat Multikultural Menurut Politik Pengakuan Charles Taylor. *Jurnal Filsafat*, 0.
- Ardiansyah, A., & Nugroho, D. H. W. (2021). *Otentisitas Identitas Manusia dalam Membangun Masyarakat Multikultural Menurut Politik Pengakuan Charles Taylor*. 0.
- Baidawi, A., Pemerintahan, P. I., Hukum, F., Jambi, U., & Identitas, P. (2022). *Praktek Etnisitas Dalam Politik Identitas di Tengan Multikulturalisme Bangsa Indonesia*. 6, 217–227.
- Budianto, K. (2021). Memahami tentang beberapa konsep politik: Suatu telaah dari sistem politik. *Jurnal Ilmu Politik*, 10(1), 25-40.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Febriansyah Hari. (2021). *Politik Identitas Dalam Pemilihan Kepala Desa*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang).
- Hiariej, E., & Stokke, K. (2018). *Politik Kewargaan di Indonesia*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Suyanto Bagong & Sutinah. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Hiariej, E., & Stokke, K. (2018). *Politik Kewargaan di Indonesia*. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.24853/independen.2.2.2936>
- Jurnal Multikulturalisme Indonesia*, 3(1), 45-60.
- Kalembang, E., & Atanus, F. (2014). *DI DESA WEDEROK KECAMATAN WELIMAN KABUPATEN*. 56–59.
- Kau, B. M., Disemadi, H. S., & Yusriadi, Y. (2020). Membangun Keadaban Politik Pengakuan Dalam Upaya Meredam Isu Agama. *Jurnal Yustisiabel*, 4(1), 57. <https://doi.org/10.32529/yustisiabel.v4i1.494>
- Kurniawan Rian. (2022). *Politik Identitas di Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang).
- Maarif Syafii Ahmad. (2021). *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita*. Jakarta : Democracy Project.
- Madung, O. G. (2014). Pluralitas Dan Konsep Pengakuan Intersubjektif Dalam Pemikiran Axel

- Honneth. *Diskursus - Jurnal Filsafat Dan Teologi Stf Driyarkara*, 13(2), 1–29. <https://doi.org/10.36383/diskursus.v13i2.70>
- Minan, J. (2017). Kekuasaan dan Masyarakat Multikultur Di Indonesia. *Jurnal KAPemda – Kajian Administrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 10(6), 1–10.
- Mulia, S. M. (2019). Menggali konsep masyarakat multikultural dan implikasinya bagi kebijakan publik.
- Rahayu, M. (2017). Keragaman di Indonesia dan Politik Pengakuan (Suatu Tinjauan Kristis). *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v4i2.28577>
- Rahmawati, D. N. (2024). *Penggunaan Politik Identitas Pada Pemilihan Kepala Desa Periode 2022-2027 di Desa Sumber Jaya Kecamatan Lalembuu The Use of Identity Politics in the 2022-2027 Village Head Election in Sumber Jaya Village , Lalembuu District*. 17(1), 7–12.
- Sagala, I. D., & Sarumpaet, B. A. M. (2018). *Politik Identitas Etnis dalam Pilkada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Binjai Tahun 2015*. 4 no 1.
- Sukmana Oman. (2016). *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang : Citra Intans Selaras.
- Sulaeman Eman. (2022). *Politik Identitas Dalam Perspektif Al-Quran dan Teori Modern*. Jakarta : Pustaka Al- Kautsar
- Surya, D. A., Noerzaman, A., & Usni, U. (2021). *Politik Identitas Dibalik Panggung Pilkadaes*.
- Suyanto. (2017). *Marketing Strategy Top Brand Indonesia, (Yogyakarta: Andi,2017), hlm 16 24. 24–58*.
- Wattimena, R. A. A. (2017). MENUJU INDONESIA YANG BERMAKNA: Analisis Tekstual-Empiris terhadap Pemikiran Charles Taylor tentang Politik Pengakuan dan Multikulturalisme, serta Kemungkinan Penerapannya di Indonesia. *Studia Philosophica et Theologica*, 11(1), 1–30. <https://ejournal.stftws.ac.id/index.php/spet/article/view/73>
- Yulianto, M. R. (2018). Identitas Politik dan Mobilisasi Massa dalam Pemilihan Kepala Daerah. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 8(2), 129-145.